

Dani Hermawan (Ed)



KASEMEK

Refleksi Diri



KASEMEK

Refleksi Diri

Penulis:

Achmad Chilman Amin A.
Deby Devlia Vinury
Afkarina Khoiruz Zuhro
Nadiatul Musharrofah
Inez Alifia Fauziah
Inaely Lutfi Rohmatillah
Amalia Salwa
Nadiatul Amalia
Nurus Shofa Ainul H.
Devi Hidayatullah
M. Sulthon Muhibbullah
Achmad Maulana Ibrahim H
Gilang Bahtiar
Faniatul Fauziah
Firdaus

Editor:

Dani Hermawan
Ahmad Winarno



Achmad Chilman Amin A. Dkk.

KASEMEK Refleksi Diri

© UIN KHAS Press, 2024

Penulis : Achmad Chilman Amin A.
Deby Devlia Vinury
Afkarina Khoiruz Zuhro
Nadiatul Musharrofah
Inez Alifia Fauziah
Inaely Lutfi Rohmatillah
Amalia Salwa
Nadiatul Amalia
Nurus Shofa Ainul H.
Devi Hidayatullah
M. Sulthon Muhibbullah
Achmad Maulana Ibrahim H
Gilang Bahtiar
Faniatul Fauziah
Firdaus

Editor : Dani Hermawan dan Ahmad Winarno
Cover : Izzad Alfandikry
Layout : Izzad Alfandikry

Cetakan Pertama, Agustus 2024
vi+152 hlm 15 x 23 cm

ISBN :

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id

Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku antologi refleksi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 55 ini dapat terselesaikan. Buku ini merupakan rekam jejak pengabdian kami di Desa Kasemek, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, yang berlangsung dari Juli hingga Agustus 2025.

Buku ini lahir bukan sekadar sebagai laporan administratif, melainkan sebagai wadah untuk menumpahkan segala rasa, pengalaman, dan pembelajaran hidup yang kami dapatkan. Dari 15 mahasiswa dengan latar belakang berbeda—mulai dari Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, hingga Hukum Keluarga—kami dipersatukan dalam satu atap Posko 55.

Di lembar-lembar ini, pembaca akan menemukan kisah tentang proses adaptasi budaya yang unik, seperti tantangan bahasa Madura yang dihadapi oleh mahasiswa bersuku Osing dan Jawa , hingga pengalaman menggelitik ketika peci hitam membuat salah satu dari kami dipanggil "Ustadz" oleh warga desa.

Lebih dari itu, buku ini merekam semangat kolaborasi kami dengan masyarakat Kasemek melalui berbagai program kerja. Mulai dari upaya mengubah wajah lingkungan melalui pengelolaan sampah organik menjadi budidaya maggot , pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan bersama siswa SDN 2 Kasemek , hingga kehangatan interaksi di Madrasah Diniyah dan TPQ.

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Ahmad Winarno, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang tak henti memberikan arahan. Rasa hormat dan terima kasih mendalam juga kami haturkan kepada Bapak Kepala Desa Kasemek, Bapak

Hanaki, beserta seluruh perangkat desa dan warga Dusun Pakel, Kasemek, dan Bangsal yang telah menerima kami selayaknya keluarga sendiri.

Semoga kumpulan tulisan sederhana ini dapat memberikan inspirasi dan gambaran bahwa KKN bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang seberapa banyak kita belajar dari ketulusan dan kearifan masyarakat desa.

Jember, 23 Januari 2026

Penulis/Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
REFLEKSI DIRI SAYA	1
ANTARA BAHASA, BUDAYA, DAN MAGGOT	11
REFLEKSI HARI-HARIKU	23
WONG OSING KKN DI TANAH MADURA: DARI CANGGUNG JADI NYAMBUNG	35
REFLEKSIKU	47
REFLEKSI KKN-KU	59
HANGATNYA SAPAAN, DALAMNYA KENANGAN	69
PERJALANAN MENGATASI KECEMASAN MENJADI PENGABDIAN	77
BELAJAR KEHIDUPAN DAN DINAMIKA DESA	89
GEGAR BUDAYA DAN PELAJARAN TOLERANSI	101
SI GADIS BALI DAN KEKOMPAKAN TIM 55.....	113
BENDAHARA YANG BERDEDIKASI PADA PENDIDIKAN.....	127
PECI YANG MEMBAWA PERAN USTADZ	143
SUARA LANTANG YANG MEMBANGUN SEMANGAT	147
SINOPSIS.....	151



REFLEKSI DIRI SAYA



Nurus Shofa Ainul Hasanah

Perkenalkan nama saya Nurus Shofa Ainul Hasanah dengan NIM (221102030028) Saya sebagai Humas. Tugas saya selama menjadi humas sering kali menghubungi aparat desa, untuk mengkonfirmasi setiap kegiatan yang bersangkutan dengan desa. Saya juga mempunyai rekan yang sama-sama sebagai humas, dia orang pertama yang saya kenal di kelompok 55 karena dia yang menghubungi saya terlebih dahulu melalui chat pribadi dan tak lama saya merasa lebih akrab ternyata orangnya seasyik itu sampai-sampai saya mempunyai julukan special buat dia. Saya biasa panggil dia mak i, mengapa mak i ? karena dia sangat-sangat mendalami peran ke ibu-ibu an.

Di Desa Kasemek pada tanggal 10 saya berangkat dari rumah menuju posko kkn kelompok 55, pada hari itu teman-teman kkn saya berangkat bersama dari kampus UIN Khas Jember menuju posko kkn, dan hanya saya berangkat dari rumah karena kebetulan posko kkn saya lumayan dekat dengan rumah saya namun hal itu tetap menjadi kekhawatiran saya karena akan beradaptasi dengan orang-orang baru yang belum tau karakter mereka satu persatu. Pagi itu, sesampainya saya di Desa Kasemek, teman-teman kkn sudah

sampai lebih dulu daripada saya, disana teman-teman semua melakukan bersih-bersih posko. Udara pagi yang segar menyambut kedatangan kami KKN Posko 55 UIN KHAS Jember. Sebuah spanduk penyambutan yang terpasang rapi di depan posko. Pada saat itu kami merasa belum sepenuhnya siap menghadapi dinamika lingkungan yang sama sekali berbeda dengan kehidupan di kampus maupun di rumah. Pikiran-pikiran itu tentu wajar, mengingat kami akan berada di sini selama 40 hari penuh, dengan segala tantangan dan penyesuaian yang akan dijalani.

Setibanya di lokasi, kami langsung diarahkan menuju posko KKN yang telah disediakan. Bangunan sederhana yang akan menjadi rumah sementara kami selama program berlangsung. Tanpa menunggu waktu lama, pagi itu juga kami memulai kegiatan awal berupa kerja bakti membersihkan posko. Setiap sudut ruangan, halaman depan, hingga area kamar mandi. Kami menyapu lantai, mengepel, merapikan perabot, dan membuang sampah yang ada. Meski terasa lelah akibat perjalanan cukup panjang, semangat teman-teman untuk menjadikan posko sebagai tempat tinggal yang nyaman membuat kami tetap membersihkan dengan antusias. Usai kegiatan bersih-bersih yang berlangsung hampir setengah hari, sore harinya kami mulai mempersiapkan diri untuk menghadiri acara Muharram yang akan diselenggarakan malam itu di balai desa. Persiapan dilakukan dengan penuh antusias, mengingat ini adalah acara pertama yang akan kami hadiri bersama warga desa. Malam harinya, acara dimulai dengan suasana khidmat. Para perangkat desa hadir lengkap, disertai warga sekitar yang ikut meramaikan. Sambutan hangat terpancar dari wajah-wajah mereka, terlebih dari para perangkat desa yang menerima kami dengan senyum ramah. Acara Muharram dibuka dengan hadrah yang sangat merdu, dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa Kasemek, dan tokoh agama Desa Kasemek. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan ucapan selamat datang dan harapan besar agar keberadaan kami dapat

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik melalui program kerja yang telah disiapkan maupun interaksi sehari-hari. Kata-kata beliau memberikan semangat baru bagi kami, bahwa kehadiran kami di desa ini memiliki arti dan diharapkan dapat membawa perubahan positif.

Keesokan harinya, di tempat yang sama, diadakan acara resmi penyerahan mahasiswa KKN Posko 55 dari pihak kampus kepada Pemerintah Desa Kasemek. Acara ini dihadiri oleh Bapak DPL kami, jajaran aparat desa, serta para kepala dusun. Sambutan pembuka disampaikan oleh Sekretaris Desa karena Kepala Desa berhalangan hadir. Dalam sambutan itu beliau sangat, serta mengimbau agar kami dapat bersinergi dengan warga desa demi kelancaran seluruh kegiatan. Selanjutnya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan arahan. Beliau menekankan pentingnya menjaga akhlak, sopan santun, dan etika dalam berinteraksi, baik dengan perangkat desa maupun masyarakat. Tidak hanya itu, kemampuan beradaptasi dengan budaya dan kebiasaan setempat juga menjadi poin utama yang beliau sampaikan. DPL juga mengingatkan agar seluruh program kerja yang telah dirancang dijalankan sesuai kebutuhan dan prioritas masyarakat desa, sehingga keberadaan kami benar-benar memberi dampak positif. Acara penyerahan diakhiri dengan prosesi simbolis yang menandai resminya kami sebagai bagian dari masyarakat Desa Kasemek selama masa KKN. Momen itu terasa begitu berarti bagi saya. Ada rasa haru dan bangga yang menyelimuti, seolah kami baru saja melewati gerbang menuju sebuah perjalanan baru perjalanan yang tidak hanya akan menguji kemampuan dan ketahanan diri, tetapi juga akan memperkaya pengalaman hidup dengan cerita, pelajaran, dan nilai-nilai berharga.

Pada minggu pertama di Dusun Pakel menjadi tahap awal yang penuh makna bagi saya dan seluruh anggota Posko 55. Pada hari itu kami memanfaatkan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru